

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbankan, khususnya Bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan perkembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan.

Di Indonesia, sejak dikeluarkannya UU Perbankan dan Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah di ubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 yang mengakomodasi perbankan syariah, maka sejak tahun 1998 perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik asset maupun kegiatan usahanya<sup>1</sup>. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya lembaga keuangan syariah.

Dari segi kelembagaan, ada dua jenis bank syariah yaitu, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip

---

<sup>1</sup>Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia, 2012, h.10

syariah<sup>2</sup>. Sedangkan dari segi kegiatan usaha, baik BUS maupun BPRS pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha bank konvensional, yaitu meliputi tiga kegiatan utama: pertama, dalam bidang pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk simpanan/investasi, kedua dalam bidang penyaluran dana kepada masyarakat, dan kegiatan ketiga berupa pemberian jasa-jasa bank.

Berdirinya BPRS di Indonesia selain didasari oleh tuntutan bermuamalah secara islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat islam di Indonesia, perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan Bank dalam penetapan tingkat suku bunga (Rate Interest), yang kemudian dikenal dengan Bank tanpa bunga<sup>3</sup>.BPRS telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/17/PBI/2004 tanggal 1 Juli 2004 tentang Bank Pembiayaan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah. ketentuan ini merupakan penyempurnaan dari ketentuan lama yang telah dicabut yaitu meliputi Surat Edaran Bank Indonesia No. 32/4/UPPB tanggal 12 Mei 1999 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, BPRS adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito

---

<sup>2</sup> Heri Sudarsono,*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, h.27

<sup>3</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BUMI & Takaful di Indonesia)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, h.111

berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana usaha sebagai usaha BPRS. Sedangkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Dalam memberikan pelayanan, lembaga keuangan syariah sudah semakin lengkap dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini berdasarkan pada peraturan BI No. 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>4</sup>

Pada dasarnya sebagai lembaga keuangan syariah BPRS dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS menurut pasal 27 SK DIR BI 32/36/1999 tersebut adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
  - a. Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*
  - b. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*
  - c. Bentuk lain berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*
2. Melakukan penyaluran dana melalui:
  - a. Transaksi jual beli berdasarkan prinsip
    - 1) *Murabahah*

---

<sup>4</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005

<sup>5</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Grafiti, 1999, h. 168

- 2) *Istishna*
  - 3) *Ijarah*
  - 4) *Salam*
  - 5) Jual beli lainnya
- b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip:
- 1) *Mudharabah*
  - 2) *Musyarakah*
  - 3) Bagi hasil lainnya
- c. Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip:
- 1) *Rahn*
  - 2) *Qardh*
3. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan Bank sepanjang disetujui Dewan Syariah Nasional.

Saat ini perkembangan di bidang jasa, khususnya perbankan sedang pesat. Dengan memanfaatkan produk yang ditawarkan, perbankan syariah harus dapat merebut perhatian calon nasabah tidak hanya sekedar memperkenalkan juga mengandung unsur persuasi. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah dibentuk sebagai koreksi atas bank konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga yang dianggap oleh sebagian ulama sebagai riba. Dalam jangka pendek, Perbankan Syariah Nasional lebih diarahkan pada pelayanan pasar domestik yang potensinya masih sangat besar. Dengan kata lain, Perbankan Syariah Nasional harus sanggup untuk

menjadi pemain domestic akan tetapi memiliki kualitas layanan dan kinerja yang bertaraf internasional.

Sampai saat ini, mayoritas produk pembiayaan Bank Syariah masih terfokus pada produk-produk *murabahah* (prinsip jual beli). Pembiayaan *murabahah* sebenarnya memiliki kesamaan dengan pembiayaan *ijarah*. Keduanya termasuk dalam kategori *natural certainty contracts*, dan pada dasarnya adalah kontrak jual beli. Yang membedakan keduanya adalah obyek transaksi yang diperjual belikan tersebut. Dalam pembiayaan *murabahah* yang menjadi obyek transaksi adalah barang, misalnya rumah, mobil dan sebagainya. Sedangkan dalam pembiayaan *ijarah* obyek transaksinya adalah jasa, baik manfaat atas barang maupun manfaat atas tenaga kerja. Dengan pembiayaan *murabahah*, bank Syariah hanya dapat melayani kebutuhan nasabah, bank syariah hanya dapat melayani kebutuhan nasabah, bank syariah hanya dapat melayani kebutuhan nasabah untuk memiliki barang, sedangkan nasabah yang membutuhkan jasa tidak dapat dilayani. Dengan skim *ijarah*, bank Syariah dapat pula melayani yang membutuhkan jasa.

Keberadaan BPRS Gala Mitra Abadi di tengah-tengah masyarakat Purwodadi diharapkan dapat memperkuat jaringan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu BPRS Gala Mitra Abadi juga diharapkan mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat purwodadi. BPRS Gala Mitra Abadi pengelolaan dananya di kelola secara professional oleh sumber daya insani yang mempunyai kompetensi, BPRS Gala Mitra Abadi mempunyai

berbagai macam produk baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Salah satu produk unggulannya adalah Pembiayaan Multijasa Pengurusan dokumen calon TKI yang merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank dengan membiayai seluruh biaya yang diperlukan untuk proses pemberangkatan calon TKI. Produk pembiayaan multijasa pengurusan dokumen para calon TKI menggunakan akad ijarah, dimana uang pembiayaan akan dibayarkan oleh agen di tempat tujuan dengan ketentuan gaji TKI tersebut akan di potong perbulannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang strategi pemasaran produk Pembiayaan Multijasa PJTKI di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemasaran produk Pembiayaan Multijasa PJTKI di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi?
2. Kendala apa saja yang dihadapi BPRS Gala Mitra Abadi pada Pembiayaan Multijasa PJTKI dan Bagaimana Cara mengatasinya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pemasaran produk pembiayaan multijasa PJTKI di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi
- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh BPRS Gala Mitra Abadi dan cara mengatasinya

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pemasaran produk pembiayaan multijasa PJTKI di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam memasarkan produk dan cara mengatasinya

- b. Manfaat bagi BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang menguntungkan dan bahan evaluasi bagi BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi atas strategi pemasaran yang diterapkan dalam produk pembiayaan Multijasa PJTKI.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang penulis sajikan sesuai dengan pokok pembahasan ini. Studi ini dilakukan dalam rangka menemukan kesimpulan relevansi hasil penelitian maupun buku-buku yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut tercermin dalam hasil karya-karya dan hasil penelitian maupun buku-buku relevan dengan permasalahan penelitian ini antara lain:

1. AJENG MAR'ATUS SOLIHAH, Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Akad Ijarah Pada Pembiayaan Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam. Dalam skripsinya hanya membahas penerapan akad ijarah dalam pembiayaan multijasa di Lembaga Keuangan Syariah.
2. PUSPITA SARI JUNIATI, Konsentrasi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsinya yang berjudul Konsep dan Aplikasi Ijarah dan IMBT di BPRS Harta Insan Karimah. Skripsi ini membahas tentang konsep ijarah dan IMBT di BPRS. Penelitian ini menghasilkan bahwa BPRS harta Insan Karimah melakukan pemenuhan syarat-syarat tertentu sebelum memenuhi pembiayaan.

Melihat dari Tugas Akhir dan skripsi yang terdahulu belum banyak pemahaman yang diterima oleh nasabah maka dari itu penulis mengangkat judul Tugas Akhir “ Strategi Pemasaran Pada Produk Pembiayaan Multijasa PJTKI di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi”.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h.67

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. Badgon Taylor (1975) mendefinisikan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

## 2. Sumber Data

Adapun cara kerja teknis metode penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang di bagi menjadi dua yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun atau perseorangan.<sup>8</sup>Data primer juga disebut dengan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.<sup>9</sup>Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku referensi dan hasil wawancara dengan pimpinan BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.Data sekunder dalam penelitian

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, h.3

<sup>8</sup> Husein Umar, *Research Methods in financing and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002, h.82

<sup>9</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h.103

ini adalah segala data yang berasal dari luar data primer yang dapat diberikan dan melengkapi serta mendukung mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang karya tulis maupun buku yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>10</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research* maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai dan dapat pula dengan cara tidak langsung yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan.<sup>11</sup> Wawancara ini dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab dengan karyawan maupun pihak terkait yang mengerti tentang strategi pemasaran pembiayaan multijasa PJTKI di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi.

#### b. Observasi

Observasi adalah teknik menuntut adanya pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian.<sup>12</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati, mencermati dan menganalisis ditempat lembaga keuangan yang disini diperoleh dari BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi.

---

<sup>10</sup>Ibid.h.82-83

<sup>11</sup>Umar,Research ...,h.116

<sup>12</sup> Ibid, h.116

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>13</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Dimana peneliti menggambarkan tentang situasi dan kondisi di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi. Sedangkan teknik analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.<sup>14</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi Tugas Akhir ini, penulis akan menjelaskan sistematika penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

---

<sup>13</sup> Muhammad, *Metodologi ...*, h.152

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, cet.10, Bandung: Angkasa, 1993, h.161

Dalam bab ini menerangkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti bersumber dari buku-buku

## BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi. Mulai dari sejarah BPRS Gala Mitra Abadi, Visi, Misi, Struktur Organisasi, Produk-produk di BPRS Gala Mitra Abadi.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian pembiayaan multijasa, strategi pemasaran pembiayaan multijasa, kendala yang dihadapi oleh BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi serta cara mengatasinya.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN